

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BATU BATA DI KABUPATEN TABANAN

*I Komang Yoga Triyana<sup>1</sup>*

*Ni Luh Karmini<sup>2</sup>*

*<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia*

### ABSTRAK

Salah satu industri pengolahan tertinggi di Kabupaten Tabanan adalah industri bata merah. Dari seluruh sektor yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan perkapita, industri penolahan mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan modal secara tidak langsung terhadap pendapatan pengusaha industri Batu Bata melalui produksi Batu Bata di Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Populasi digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah 442 pengusaha industri Batu Bata Kabupaten Tabanan dengan jumlah sampel berjumlah 82 Responden. Pendekatan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif dan teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan Tenaga Kerja dan Modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Tabanan, Tenaga Kerja, Modal dan Produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri Batu Bata di Kabupaten Tabanan dan Tenaga Kerja dan Modal secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pendapatan pengusaha industri Batu Bata melalui produksi Batu Bata di Kabupaten Tabanan.

**Kata kunci:** *Tenaga Kerja, Modal, Produksi, Pendapatan*

### ABSTRACT

*One of the highest processing industries in Tabanan Regency is the red brick industry. Of all sectors that contribute to per capita income, the processing industry has experienced an increase. The aim to analyze the indirect influence of labor and capital on the income of brick industry entrepreneurs through brick production in Tabanan Regency. This research uses a quantitative and associative approach. The population used by researchers in this research was 442 brick industry entrepreneurs in Tabanan Regency with a total sample of 82 respondents. The approach in this research is quantitative statistics and analysis techniques using multiple regression analysis. Based on the results of data analysis, it shows that Labor and Capital directly have a positive and significant influence on Brick Production in Tabanan Regency, Labor, Capital and Production directly have a positive and significant influence on the Income of Brick Industry Entrepreneurs in Tabanan Regency and Labor and Capital directly. does not directly affect the income of brick industry entrepreneurs through brick production in Tabanan Regency.*

**Keywords:** *Labor, Capital, Production, Income*

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pembangunan yang berperan dalam kegiatan ekonomi yaitu kegiatan di bidang industri (Ascroft, 2018). Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang menempuh langkah tersebut sehingga proses pembangunan di Indonesia mengalami transformasi struktural dari ekonomi yang berbasis pertanian menjadi ekonomi yang berbasis

industri. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki karakteristik perekonomian yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan Provinsi lainnya di Indonesia apabila dilihat dari faktor - faktor seperti pesona alam, seni, budaya, dan adat istiadat yang sudah terkenal di manca negara. Terlebih disaat pandemi yang melanda hampir seluruh dunia, Bali menjadi salah satu provinsi yang mengalami dampak yang sangat tinggi dari adanya pandemi covid-19. Dimana mayoritas sektor yang berkontribusi terhadap PDRB provinsi Bali adalah dari sektor pariwisata.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, rata-rata kontribusi dari masing-masing lapangan usaha terhadap PDRB Provinsi Bali pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa sektor penyedia akomodasi makanan dan minuman adalah penyumbang PDRB tertinggi yang mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2020. Dari sebagian besar sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi terhadap PDRB provinsi Bali mengalami penurunan, ada satu sektor yang mengalami peningkatan yang cukup baik dan konsisten yaitu sektor industri pengolahan.

Tahun 2018-2019 persentase sektor industri pengolahan yang ada di Provinsi Bali, tertinggi di raih oleh Kabupaten Tabanan yaitu dalam industri bata merah. Jumlah perusahaan Industri Batu Bata sejak tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Jumlah tertinggi jumlah perusahaan industri batu bata pada tahun 2020 yaitu sejumlah 80 perusahaan. Peningkatan jumlah industri memberikan dampak terhadap jumlah tenaga kerja.

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi (Dewi Utami, 2016). Tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan (Wulandari dkk, 2016). Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Aldida, 2013) yang mengatakan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi industri.

Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk terselenggaranya proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Jadi faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa.

Faktor-faktor produksi disebut juga sumber daya ekonomi, atau alat produksi yang meliputi faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi ketrampilan (Nam,2006). Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (Firdausah, 2013).

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran produksi batu bata. Jumlah produksi yang dihasilkan sangat ditentukan oleh modal yang dimiliki. Semakin banyak modal yang digunakan maka jumlah produksi batu yang dihasilkan semakin mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah produksi ini akan meningkatkan pendapatan, sehingga dapat menjadikan industri batu bata semakin berkembang dan maju (Rahayu,2014).

Berdasarkan permasalahan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor - faktor apa saja yang membuat peningkatan dan penurunan produksi dan pendapatan pengusaha industri Batu Bata di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan modal secara langsung terhadap produksi Batu Bata di Kabupaten Tabanan. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal dan produksi secara langsung terhadap pendapatan pengusaha industri Batu Bata di Kabupaten Tabanan. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan modal secara tidak langsung terhadap pendapatan pengusaha industri Batu Bata melalui produksi Batu Bata di Kabupaten Tabanan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bersifat asosiatif, karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilakukan untuk menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di Kabupaten Tabanan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan pemilihan ini di dasarkan karena di Kabupaten Tabanan merupakan kabupaten yang memiliki peningkatan kontribusi PDRB di Provinsi Bali dari segi industri batu bata. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan pengusaha Industri Batu Bata, dengan variabel bebas adalah variabel tenaga kerja dan modal. Dan variabel intervening adalah produksi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 82 Responden dengan penentuan metode penentuan sampel

teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur.

Kerangka konseptual dari penelitian ini membahas tentang hubungan antara tenaga kerja dengan produksi, dimana keduanya merupakan pengaruh yang tidak pernah terjadi perpisahan karena semua produksi membutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh suatu barang atau jasa (Ascroft,2008). bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2016), juga yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri perhiasan logam mulia di Kota Denpasar dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap. Tenaga kerja merupakan faktor-faktor produksi yang memiliki peran penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja maka tidak akan ada produk yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan konsumen. Dalam penelitian Ariessi (2017), variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang jika adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Menurut Maankiw et al (2011), semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya. Menurut Sumarsono (2009), apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi (2016), menyatakan bahwa tenaga kerja mempunyai Pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan pada pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. Ng'ombe et al (2015), menyatakan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Ho et al (2014) mengemukakan bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Modal sangat berpengaruh positif terhadap tingkat produksi. Penelitian yang dilakukan Huazhang (2014), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap hasil

produksi. Jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan produksi dalam perusahaan, maka proses produksi dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah hasil produksi. Penggunaan modal yang sangat besar dapat berpengaruh pada peningkatan keuntungan yang diterima, sebaliknya jika modal yang dikeluarkan oleh perusahaan kecil akan berpengaruh pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Firdausa (2013), Modal merupakan salah satu input atau factor yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan tetapi bukan berarti satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Menurut Youriyah (2007), dalam penelitiannya modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pengusaha juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk pekerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Agustin, 2018). Modal kerja merupakan suatu kebutuhan yang terus-menerus menentukan perkembangan suatu usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan untuk proses produksi sehingga akan memperoleh penerimaan atau hasil penjualan (Wahyuningsih, 2015).

Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin pada industri batu bata (Utami, 2016). Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima pengrajin akan mengalami penurunan. Dalam penelitian Prasetyo (2017), variabel tenaga kerja dan modal secara masing-masing atau parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan diatas, didapat rumusan hipotesis, Tenaga Kerja dan Modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Tabanan. Tenaga Kerja, Modal dan Produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri Batu Bata di Kabupaten Tabanan. Tenaga Kerja dan Modal secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pendapatan pengusaha industri Batu Bata melalui produksi Batu Bata di

Kabupaten Tabanan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil olah data menggunakan analisis jalur. Dimana terdapat dua hasil yaitu struktur 1 dan struktur 2.

**Tabel 1. Hasil Uji t Struktural 1**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.400	2.458		5.859	.000
	Tenaga Kerja	.142	.059	.254	2.404	.019
	Modal	1.504	.554	.287	2.717	.008

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber : Data primer diolah, 2024

Pengaruh Modal (X1) terhadap Produksi (Y1). Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,717 dengan nilai signifikan sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa modal berpengaruh terhadap produksi.

Hal ini sesuai dengan teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Dimana, semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang di gunakan untuk pekerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Agustin,2018). Modal kerja merupakan suatu kebutuhan yang terus-menerus menentukan perkembangan suatu usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan untuk proses produksi sehingga akan memperoleh penerimaan atau hasil penjualan (Wahyuningsih, 2015). Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, (2015) dan Prasetyo (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi.

Pengaruh Tenaga kerja (X2) Terhadap Produksi (Y1). Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.717 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Hubungan antara tenaga kerja dengan produksi adalah pengaruh yang tidak pernah terjadi perpisahan karena semua

produksi membutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh suatu barang atau jasa. bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual. Tenaga kerja merupakan faktor-faktor produksi yang memiliki peran penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja maka tidak akan ada produk yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ariessi (2017) dan Wulandari dkk (2016), yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

**Tabel 2. Hasil Uji t Substruktural 2**

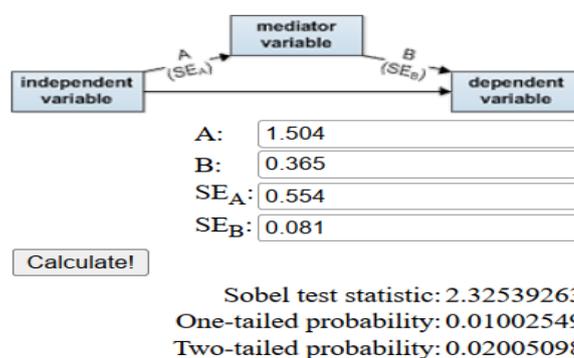
		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.012	2.122		3.775	.000
	Tenaga Kerja	.057	.044	.131	2.430	.020
	Modal	.175	.417	.043	3.420	.007
	Produksi	.365	.081	.466	4.505	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data primer diolah, 2024

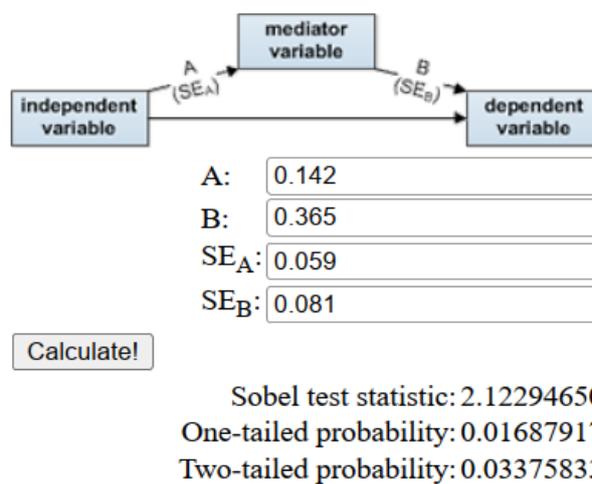
Pengaruh modal terhadap pendapatan (Y2), berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,420 dengan nilai signifikan sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan (Y2), berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.430 dengan nilai signifikan sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Pengaruh produksi terhadap pendapatan (Y2), berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,505 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan.

Uji Sobel dalam penelitian ini menggunakan uji kalkulator sobel seperti ambar di bawah ini :



Sumber : Data primer diolah, 2024

**Gambar 1. Hasil Uji Kalkulator Sobel Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Melalui Produksi**



Sumber : Data primer diolah, 2024

**Gambar 2. Hasil Uji Kalkulator Sobel Pengaruh Tenaga kerja terhadap Pendapatan Melalui Produksi**

Pengaruh Tidak langsung Variabel Modal Terhadap Pendapatan melalui Produksi, berdasarkan hasil kalkulator sobel sebesar 2.325 yang lebih besar dari nilai uji sobel 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa Modal (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan (Y2) melalui Produksi (Y1), sehingga H3 diterima. Menurut Firdausa (2013), Modal merupakan salah satu input atau factor yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendapatan tetapi bukan berarti satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Menurut Youriyah (2007), dalam penelitiannya modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pengusaha juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh

kebutuhan produksi dalam perusahaan, maka proses produksi dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah hasil produksi. Penggunaan modal yang sangat besar dapat berpengaruh pada peningkatan keuntungan yang diterima, sebaliknya jika modal yang dikeluarkan oleh perusahaan kecil akan berpengaruh pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Kurniawan,2016).

Pengaruh tidak langsung tenaga kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y2) melalui produksi (Y1) berdasarkan hasil kalkulator sobel sebesar 2.122 yang lebih besar dari nilai uji sobel 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan (Y2) melalui Produksi (Y1), sehingga H4 diterima. Hubungan antara tenaga kerja dengan produksi dan pendapatan adalah pengaruh yang tidak pernah terjadi perpisahan karena semua produksi membutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh suatu barang atau jasa (Martini Dewi,2012). bahwa permintaan atas tenaga kerja merupakan permintaan langsung, maksudnya tenaga kerja dipekerjakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam menghasilkan barang-barang yang mereka jual. Tenaga kerja merupakan faktor-faktor produksi yang memiliki peran penting dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja maka tidak akan ada produk yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang la adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Menurut Maankiw et al (2011), semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya. Menurut Sumarsono (2009), apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

## **SIMPULAN**

1. Tenaga Kerja dan Modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Tabanan. Teori Cobb-Douglas menyatakan bahwa modal memengaruhi output produksi; semakin tinggi modal, semakin meningkat hasil produksi. Proses produksi melibatkan biaya untuk pekerja, bahan baku, dan peralatan. Hubungan

antara tenaga kerja dan produksi tidak terpisahkan, karena semua produksi memerlukan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dianggap langsung, di mana perusahaan mempekerjakan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang dijual.

2. Tenaga Kerja, Modal dan Produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri Batu Bata di Kabupaten Tabanan. Artinya, semakin banyak tenaga kerja, modal yang dimiliki, dan produksi yang tinggi, semakin besar kemungkinan pendapatan pengusaha meningkat. Meskipun simpulan ini bersifat umum, untuk pemahaman yang lebih mendalam dibutuhkan analisis lebih lanjut, termasuk data empiris dan pertimbangan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.
3. Tenaga Kerja dan Modal secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pendapatan pengusaha industri Batu Bata melalui produksi Batu Bata di Kabupaten Tabanan. Artinya, melalui peningkatan produksi batu bata yang didorong oleh tenaga kerja dan modal, pendapatan pengusaha dapat meningkat. Dengan demikian, produksi batu bata berperan sebagai perantara dalam hubungan antara faktor-faktor tersebut. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami dinamika dan kompleksitas interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam konteks industri batu bata di wilayah tersebut.

#### **SARAN**

- 1) Untuk para pengusaha dengan hasil ini disarankan untuk selalu menjaga modal usaha dan hubungan antara tenaga kerja. Dimana jika modal yang dimiliki sedikit, kegiatan produksi akan terhambat yang mengakibatkan kegiatan operasional tidak berjalan. Disarankan juga untuk menjaga kegiatan produksi agar jika mengalami kekurangan modal dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meminjam permodalan di jasa perbankan.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian untuk meneliti faktor lain yang berkaitan dengan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Bata Di Kabupaten Tabanan. Selain itu juga, diharapkan lebih banyak dalam menggunakan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi sesuai cakupan lokasi penelitian.

## REFERENSI

- Agustin, Happylya Ulfa. 2018. Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 Jilid 2/Tahun 2018 Hal 194 - 205
- Alam, Hendru Nur. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Batu Bata Di Talang Jambe Kota Palembang. *Muqtashid*, Vol. I, No. 01, Edisi Maret 2016
- Aldida, Bella Dan Purbayu Budi Santosa. 2013. Analisis Produksi Dan Efisiensi Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Batik Tulis Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2 (1). Hal. 1-10.
- Ariessi, Nian Elly Dan Made Suyana Utama 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Piramida. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 13(2). Hal. 97 – 107.
- Ascroft, V., & Cavanough., D. (2018). Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(3), 335–363.
- Ascroft, Vincent And David Cavanough. 2008. Survey Of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44 (3), pp: 335-363
- Budi.Arif 2015. Analisis Fungsi Produksi Dan Efisiensi Jagung Di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. *Jurnal . Journal Of Economics And Policy*, Vol 8 No 2, Issn 163-177.
- Dessy. 2016. Analisa Fungsi Produksi Dan Efisiensi Teknik Pada Usaha Tani Jagung. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol.I No.2,
- Dewi Utami, N. P., & Rustariyuni, S. D. (2016). Pengaruh Variabel Sosial Demografi Terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89–176.
- Divianto. 2014, Pengaruh Upah , Modal, Produktivitas Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Palembang. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita – June Section* . Vol 7 No 1 (2018)
- Firdausa, R. A., Dan Fitri. A. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1). Hal. 1-10.
- Handayani, S. (2010). Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan* , Vol.12. No.1 Hal 41-50.
- Ho, Thong Quoc, John F. Yanagida, And Prabodh Illukpitiya. 2014. Factors Affecting Technical Efficiency Of Smallholder Coffe Farming In The Krong Ana Watershed, Vietnam. *Asian Journal Of Agricultural Extension, Economic & Sociology*. 3(1). Pp. 37-49.
- Huazhang . 2014. Agricultural Input And Output In Juangsu Province With Case Analyisys. *Journal Of Agricultural Science & Technology*, 15(11), Pp: 2006-2010
- Jhingan, 2013. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencana*, Penerjemah Guritno, Penerbit Pt

- Rajagrafindo Persada Jakarta. Issn. 9794211540
- Joesron, Tati Suhartati Dan Fathorrozi M, 2010, "Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186.
- Mankiw, N Gregory Mankiw, Euston Quah And Peter Wilson. (Barlev Nicodemus Hutugalung, Penerjemah). 2011. Pengantar Ekonomi Mikro : Prinsip Ekonomi. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Martini Dewi, Ni Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*. 5(2) : 119-124.
- Nam, Dasvarma, Rahardjo. 2006. The Changing Age Distribution In Indonesia And Some Consequences. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 27(2), 121-136.
- Ng'ombe, J., Kalinda, T., Tembo, G., & Kuntashula, E. 2014. Econometric Analysis Of The Factors That Affect Adoption Of Conservation Farming Practices By Smallholder Farmers In Zambia. *Journal Of Sustainable Development*. 7(4). Pp. 124-138.
- Oktaviana, Ika Dewi, 2021. Pengaruh Produktivitas Pengrajin Batik Terhadap Kinerja Industri Sentra Batik Desa Klampar Pada Masa Pandemi. *Baj (Behavioral Accounting Journal)* Vol. 4, No. 2, Desember 2021 E-Issn: 2615-7004.
- Prasetyo, Didik Dan I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *Piramida*. 13(2). Hal. 77 – 86.
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Trisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Seseetan, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas Udayana. 7(2):189.
- Rahmayanti. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(02), 200–210.
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambarito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 1(3). Hal. 1-18.
- Utami, Ni Putu Dewi. 2016. Pengaruh Variabel Sosial Demografi Terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2):89-176.
- Wahyuningsih, Wiwit Santi. 2015. Analisis Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal* . EDAJ 4 (3) (2015)
- Wulandari, Arthina, Djinar Setiawina Dan Djayastra. 2016. Analisis Fator Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Unud*, 6 (1). Hal. 79-108.
- Youriyah, Enny. 2007. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe Kedelai Di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 92–106.